

## PEGARUH JENIS KELAMIN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN IKIP-PGRI PONTIANAK

**Zuldafrial<sup>1</sup>, Muhammad Anwar Rube'I<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi PPKN Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak  
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855  
Email: zulfaf55@yahoo.co.id

### *Abstrak*

Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua hasil belajar Mahasiswa program studi Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak. Metode penelitian ini metode *ex post facto* dengan desain *factorial 2x2x2*. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi. Mahasiswa memiliki hasil belajar lebih baik dari kelompok Mahasiswi, (2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri dan mahasiswa-mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta. Kelompok mahasiswa- mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri hasil belajarnya lebih rendah dari hasil belajar kelompok mahasiswa- mahasiswi yang berasal dari SLTA Swasta, (3) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara Mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri dan mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. kelompok mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya lebih tinggi dari hasil belajar kelompok mahasiswa-mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta, (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin dan asal sekolah, (5) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua, (6) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi asal sekolah dan pekerjaan orang tua, (7) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar mahasiswa-mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin, asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

**Kata Kunci:** Jenis Kelamin, Latar belakang Pendidikan, Pekerjaan Orang Tua, Hasil Belajar

### *Abstract*

*This study aims to determine the effect, educational background and work of parent on the learning outcomes of students of the PPKn study Program IKIP-PGRI Pontianak. This research method with factorial 2x2x2 design. The independent variables in this study are: (a) Sex; (b) Educational background; (c) Parental work. The dependent variable is learning outcomes. Control variable are: (a) 2014-2015 academic year; (b) Semester two learning outcomes. Based on the result of data processing, it is concluded that the result of this study are in accordance with the formulation of problem as follows: (1) There are significant differences in learning outcomes between students and college student. Students have better learning outcomes than female students. (2) There are significant differences in learning outcomes between students from public high schools and students from private high schools. The group of students came from public high schools, the learning outcomes were lower than the learning outcomes of group of students from private high schools. (3) there are significant differences in learning outcomes between students whose parents work are civil servants and students whose parents work are private employees. A group of students whose work is parents of civil servants, higher learning outcomes from the learning outcomes of groups of students whose parents work are private employees. (4) There is no significant differences in student learning outcomes based on the interaction of sex and origin of the school. (5) There is no significant differences in student learning outcomes based on gender interaction and parent work. (6) There is no significant differences in student learning outcomes based on the interaction of school origin and the work of parents. (7) There is no significant differences in student learning outcomes based on the interaction of gender, origin of school and parent.*

**Keywords:** Gender, Educational background, Parent's work, Learning outcomes

## PENDAHULUAN

Belajar pada dasarnya adalah merupakan proses mental, karena orang yang belajar perlu memikirkan, menganalisa, mensentesa, mengingat dan mengambil kesimpulan dari apa yang dipelajari. Menurut J.L. Mursell dalam proses kegiatan belajar itu, selalu terdapat aspek-aspek sebagai berikut: “*Pertama*, Bahwa belajar itu bertujuan. Adanya tujuan dalam belajar itu akan nyata apabila peserta didik dihadapkan pada masalah. Ia bertujuan untuk memecahkan masalah tersebut. *Kedua*, Bahwa belajar itu prosesnya berlangsung dengan penyelidikan dan penemuan, bukan berlangsung secara repetitif. Seorang yang belajar perlu dihadapkan pada suatu masalah. Agar dapat memecahkan masalah itu, perlu adanya penyelidikan dan penemuan pemecahannya. *Ketiga*, Bahwa hasil belajar munculnya pemahaman, munculnya pengertian, munculnya respon yang berakal. *Kempat*, Bahwa hasil belajar itu tidak hanya terikat pada situasi munculnya pemahaman saja, tapi dapat digunakan pada situasi yang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa belajar dikatakan berhasil, apabila seseorang yang belajar benar-benar telah memahami apa yang dipelajarinya. Belajar dikatakan gagal, apabila seseorang yang belajar tidak memahami apa yang dipelajarinya. Proses belajar itu berlangsung dari tidak tahu menjadi faham, melalui tingkatan-tingkatan sebagai berikut: (1) Tidak tahu sama sekali; (2) Bimbang atau ragu; (3) Mempunyai perkiraan; (4) Mempunyai endapat; (5) Berkeyakinan; (6) Berkepastian.

Di dalam pendidikan formal berupa sekolah, hasil belajar itu dinyatakan dengan nilai. Nilai itu dikelsifikasikan sangat baik, baik, sedang dan kurang. Pengkelasifikasian hasil belajar itu untuk menunjukkan tingkat penguasaan bahan yang telah dipelajari oleh siswa atau mahasiswa melalui suatu penilaian hasil belajar.

Keberhasilan seseorang dalam belajar umumnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikelsifikasikan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Fakta dengan adanya dua realitas ini, yakni realitas individu yang mengandung faktor internal dan realitas lingkungan yang mengandung faktor eksternal, maka perlu kirannya diketengahkan teori perkembangan individu yaitu teori nativisme, teori empirisme dan teori konvergensi (Fudyartanta, 1970: 57)

### 1. Teori Nativisme

Nativisme berasal dari kata “nativis“ yang artinya pembawaan. Teori ini berpendapat pembawaan atau nativius lah yang menentukan perkembangan individu. Individu yang pembawaanya baik maka perkembangannya akan baik pula. Jadi jika seseorang mempunyai

intelegensi yang tinggi maka hasil belajarnya juga akan tinggi. sebaliknya demikian pula, jika intelegensi seseorang rendah, maka hasil belajarnya juga akan rendah.

## 2. Teori Empirisme

Empirisme berasal dari kata “empiris“ yang artinya pengalaman. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pengalaman yang diperoleh individu. Karena pengalaman datang dari luar, maka faktor eksternal yang menentukan perkembangan individu. Teori ini menekankan bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pengaruh lingkungan. Jadi hasil belajar seseorang akan baik, jika lingkungannya baik dan hasil belajar seseorang menjadi kurang baik, jika lingkungannya tidak menunjang.

## 3. Teori Konvergensi

Teori ini merupakan perpaduan daripada teori nativisme dan teori empirisme. Teori ini berpendapat bahwa perkembangan individu ditentukan oleh pembawaan dan lingkungan. Baik faktor internal maupun eksternal kedua-duanya mempengaruhi dan memegang peranan penting dalam perkembangan individu. Hasil belajar yang dicapai seseorang adalah merupakan hasil kerja sama antara faktor internal dan eksternal.

Dari ketiga teori perkembangan individu itu, maka teori terakhirlah yang menjadi pegangan kita bahwa perkembangan seseorang ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu hasil belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan perpaduan dari kedua faktor ini. Sehubungan dengan itu Masrun dan Mulyani (1976:51) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang antara lain: (1) Kemampuan pembawaan; (2) Kondisi fisik orang yang belajar; (3) Kondisi psikis; (4) Kemauan belajar; (5) Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri.

### 1. Pembawaan

Telah kita sadari bahwa tidak ada dua orang yang sama, juga di dalam kemampuan. Tiap orang mempunyai potensi kemampuan sendiri-sendiri. Kemampuan pembawaan ini akan mempengaruhi hasil belajar individu. Seseorang yang mempunyai kemampuan pembawaan yang lebih, akan lebih mudah dan cepat belajar daripada mempunyai kemampuan yang rendah. Tapi dalam hal kita tidak mengatakan kemampuan ini adalah faktor yang paling penting dalam belajar. Kekurangan dalam kemampuan pembawaan dapat diatasi dengan banyak cara. Umpamanya dengan menyediakan fasilitas belajar yang cukup, membuat latihan-latihan yang banyak dan lain-lain.

### 2. Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penelitian ternyata kondisi fisik mempengaruhi hasil belajar. Belajar dalam kondisi fisik yang segar tentu berbeda dengan belajar dalam kondisi fisik yang tidak sehat.

### 3. Kondisi psychis orang yang belajar

Selain kondisi fisik, kondisi psychis pun dapat mempengaruhi hasil belajar. Kondisi psychis yang baik banyak sebabnya, mungkin disebabkan oleh keadaan lingkungan, situasi rumah, keadaan ekonomi keluarga dan lain-lain. Ini semua menjadi gangguan dalam belajar.

### 4. Kemauan belajar

Kemauan memegang peranan penting dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dalam belajar dapat memperlemah aktivitas belajar. Oleh karena itu untuk berhasil dalam belajar, diperlukan kemauan yang kuat, karena dengan kemauan yang kuat individu terdorong untuk belajar.

### 5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka tentang kemajuan mereka sendiri

Sikap siswa atau mahasiswa terhadap guru atau dosen juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Siswa atau mahasiswa kurang menyenangi guru atau dosennya tidak akan lancar belajar. Sebaliknya jika siswa atau mahasiswa menyenangi guru atau dosennya, ini akan membantu belajarnya. Disinilah perlu diperhatikan sikap guru atau dosen kepada siswa atau mahsiswanya. Sikap yang baik, ramah, mengenal siswa atau mahasiswa akan menjadi dorongan bagi siswa atau mahasiswa dalam belajarnya.

Sikap siswa atau mahasiswa terhadap mata pelajaran atau mata kuliah merupakan faktor yang penting. Mata pelajaran atau mata kuliah yang disenangi siswa atau mahasiswa akan lebih berhasil dipelajari daripada mata pelajaran atau mata kuliah yang kurang disenangi. Mata pelajaran atau mata kuliah dapat disenangi atau dibenci tergantung dari banyak faktor. Mungkin penyampaian guru atau dosen kurang menarik, mungkin disebabkan karena adanya kegagalan yang dialami siswa atau mahasiswa dalam mata pelajaran atau mata kuliah itu, dan mungkin pula karena sebab-sebab lainnya. Adanya pengertian tentang adanya kemajuan atau kemunduran dalam belajar, mendorong orang yang belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kemunduran yang dialami dapat dijadikan dorongan untuk memperbaikinya.

Selain faktor-faktor sebagaimana dikemukakan di atas, hasil belajar seseorang dapat pula dipengaruhi oleh pekerjaan orang tua, latar belakang pendidikan sebelumnya dan jenis kelamin.

### 1. Pekerjaan Orang Tua dan hasil Belajar

Jenis pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini disebabkan karena jenis pekerjaan berkaitan erat dengan pendapatan, tingkat pendidikan,

Pengaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak

dan waktu orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis pekerjaan dengan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak di sekolah. Besarnya koefisien hubungan antara kedua variabel itu 0,90 sangat tinggi. Berdasar analisis tabulasi silang, diketahui bahwa orang tua mempunyai jenis pekerjaan terampil, kepeduliannya terhadap pendidikan anak di sekolah lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang bekerja pada jenis pekerjaan semi terampil. Orang tua yang bekerja pada jenis pekerjaan semi terampil lebih baik kepeduliannya terhadap pendidikan anaknya dibandingkan dengan orang tua yang bekerja pada jenis pendidikan tidak terampil. (Zuldafrial, 2002: 69). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara jenis pekerjaan orang tua dengan prestasi belajar siswa di sekolah (Zuldafrial, 2004:156). Orang tua yang bekerja sebagai pegawai negeri mempunyai penghasilan tetap yang dibawa pulang setiap bulan, Tingkat pendidikan umumnya cukup tinggi dan mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Sedangkan orang tua yang bekerja sebagai karyawan swasta umumnya penghasilan tidak tetap, waktu bekerja tidak tetap dan tingkat pendidikan bervariasi.

Oleh karena itu secara hipotesis dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa atau mahasiswi yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai pegawai negeri tentu lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa atau mahasiswi yang latar belakang pekerjaan orang tuanya sebagai karyawan swasta. Karena orang tua yang pekerjaannya sebagai pegawai negeri lebih dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya dalam belajar dalam bentuk perhatian atau kepedulian terhadap pendidikannya anak-anaknya dalam bentuk kongkritnya dapat mengontrol aktivitas belajar anaknya dan relatif mampu memenuhi biaya pendidikan anak-anaknya.

## 2. Jenis Kelamin dan Hasil Belajar

Jenis kelamin dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Jenis kelamin merupakan faktor pembawaan yang dibawa seseorang sejak ia dilahirkan. Jenis kelamin mempengaruhi sifat atau karakter seseorang. Karakter laki-laki umumnya tegas, rasional, cekatan dan ulet pantang menyerah. Karakter wanita lembut, emosional, lamban dan mudah menyerah. Namun demikian laki-laki punya sifat ceroboh, tidak sabar, dan kurang cermat. Berbeda dengan wanita yang punya sifat teliti, sabar dan cermat dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Karakter dan sifat-sifat ini tentunya sedikit banyak akan mempengaruhi cara-cara belajar dan hasil belajar mahasiswa atau mahasiswi.

Sementara itu konstruksi sosial dari seksualitas, mengacu pada proses ketika ide-ide, perilaku dan kondisi seksual ditrepretasikan dan dipelajari, setiap manusia baik laki-laki

maupun perempuan mengembangkan kapasitas seksualnya menurut aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat dan kebudayaannya. Ada larangan dan keharusan yang telah ditetapkan dalam masyarakat yang mempengaruhi perilaku mereka. (Anna Marie Wattie, 1996:184). Secara kemampuan akademis tidak ada perbedaan antara pria dan wanita, hanya faktor biologislah yang membedakan antara pria dan wanita, dimana secara kodrati wanita melahirkan dan menyusui anak. Semua peran yang dilakukan oleh laki-laki mampu juga dilakukan oleh wanita.

### 3. Latar Belakang Pendidikan dan Hasil Belajar

Latar belakang pendidikan sebelumnya dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang. Sebab kualitas pembelajaran yang diterima oleh seseorang dari suatu pendidikan akan menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat mengikuti dengan baik pendidikan lanjutannya. Apa yang telah diketahui seseorang akan berfungsi sebagai filter yang akan membantu mereka dalam menentukan dan menaruh perhatian pada suatu informasi atau materi pelajaran yang disajikan (Rudiana, 2012:34). Oleh sebab itu pengalaman belajar yang lalu berpengaruh terhadap keberhasilan belajar yang dilakukan pada saat sekarang ini. Kualitas pembelajaran yang kurang efektif yang diterima siswa sebelumnya menjadi salah satu faktor penghambat kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran pada studi lanjutannya.

Seorang mahasiswa atau mahasiswi akan dapat belajar di suatu perguruan tinggi dengan baik, jika ia telah mendapatkan pendidikan yang baik pula pada saat menempuh pendidikan di sekolah menengah. Karena belajar adalah merupakan upaya menghubungkan pengetahuan yang telah kita miliki dengan pengetahuan baru, respon yang berakal menyebabkan munculnya pemahaman, muncul insight yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran itu berhasil. Jika sesuatu itu tidak memiliki relevansi atau bertentangan dengan kumpulan pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka ia jarang sekali bisa bermakna. Hal menjadi sebab mengapa seseorang sangat sulit untuk memahami sesuatu persoalan yang dipelajarinya.

Pendidikan pada Sekolah Menengah Negeri pada umumnya lebih baik dibandingkan dengan pendidikan di Sekolah Menengah Swasta. Sekolah Menengah Negeri sumber daya pendidikannya lebih terjamin seperti kualifikasi tenaga pengajar, fasilitas belajar dan pendanaan karena umumnya mendapat bantuan dari pemerintah. Tidak demikian halnya dengan Sekolah Menengah Swasta sumber daya pendidikan umumnya jauh dari standar. Biaya pendidikan ditanggung oleh orang tua siswa yang pengelolaan dilakukan oleh suatu badan pengelola yang disebut yayasan. Dana pengelolaan dari orang tua siswa ini tidaklah cukup untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, karena penarikan dana yang terlalu

Pengaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak

mahal tidak sesuai dengan kemampuan orang tua menyebabkan sekolah tidak diminati oleh masyarakat. Data yang dilansir Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Moh Nuh mengenai hasil Ujian Nasional (UN) untuk tingkat SMA/MA, menunjukkan sekolah-sekolah negeri masih lebih hebat dibanding sekolah swasta (<http://rapendik.com/program/impag/1273> sekolah negeri-lebih hebat, diakses, jum'at, 5 september 2013)

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat apakah faktor pembawaan dan lingkungan memberikan pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini dipilih mahasiswa program studi Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai subjek kajian dalam penelitian ini. Sesuai dengan uraian pada latar belakang penelitian ini maka dirumuskan judul penelitian ini adalah “ *Pengaruh Jenis Kelamin, Latar belakang Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua terhadap Hasil Belajar pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak* “.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar antara mahasiswa dan mahasiswi; (2) perbedaan hasil belajar antara mahasiswa/i yang berlatar belakang pendidikan sekolah menengah negeri dan sekolah menengah swasta; (3) perbedaan hasil belajar antara mahasiswa/i yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri dan Pegawai (karyawan) swasta; (4) pengaruh interaksi antara jenis kelamin dan latar belakang pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa/I; (5) pengaruh interaksi antara jenis kelamin dan jenis pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa/i; (6) pengaruh interaksi antara latar belakang pendidikan dengan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa/I; (7) pengaruh interaksi antara jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa/i.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *ex post facto* dengan disain factorial 2x2x2. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah terdiri dari : (a) Jenis kelamin (b) Latar belakang Pendidikan dan c) Pekerjaan Oang Tua. Variabel terikat adalah hasil belajar. Sedangkan variabel kontrol adalah: (a) Tahun perkuliahan akademik 2012-2013 (b) Hasil belajar semester dua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PPKn dengan karakteristiknya: (a) Mahasiwa semester genap tahun akademik 2012-2013; (b) Mahasiswa semester II; (c) Mahasiswa kelas pagi; (d) Mahasiswa yang terherigistrasi dan mengikuti ujian semester.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu ingin mencari pengaruh jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar mahasiswa-mahasiswi program studi PKn dengan cara membandingkan, maka populasi penelitian dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: (a) kelompok mahasiswa, latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri; (b) Kelompok mahasiswa, latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Swasta dan pekerjaan orang tua Karyawan Swasta; (c) Kelompok mahasiswi latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri dan (d) Kelompok Mahasiswi latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Swasta dan pekerjaan orang tua Karyawan Swasta. Jumlah populasi secara keseluruhan 137 orang.

Penelitian ini penelitian sampel dan teknik sampling yang digunakan adalah proporsional random sampling dimana jumlah sampel ditarik secara proporsional berdasarkan jumlah kelompok pupulasi penelitian dengan cara diundi. Penentuan besar ukuran sampel ditentukan berdasarkan empat hal yang perlu dipertimbangkan: (a) Derajat keseragaman dari populasi. Makin seragam populasi itu, makin kecil populasi yang dapat diambil; (b) Presisi yang dikehendaki dari penelitian. Makin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki, makin besar jumlah sampel yang harus diambil. Jadi sampel yang besar cenderung memberikan penduga yang lebih mendekati nilai keseluruhan; (c) Rencana analisis. Adakalanya besarnya sampel sudah mencukupi sesuai dengan presisi yang dikehendaki, tetapi kalau dikaitkan dengan kebutuhan analisis, maka jumlah sampel tersebut kurang mencukupi; (d) Tenaga, biaya, dan waktu. Bila menginginkan presisi yang tinggi, maka jumlah sampel harus besar. Tetapi apabila tenaga, biaya dan waktu terbatas, maka tidaklah mungkin untuk mengambil sampel yang besar dan ini berarti presisinya akan menurun. (Masri dan Sofian Effendi, 1989: 150).

Berdasarkan pertimbangan di atas besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 30 orang mahasiswa atau mahasiswi untuk masing-masing kelompok, sehingga jumlah sampel seluruhnya adalah 120 orang.

Teknik penelitina yang digunakan adalah teknik studi dokementer, dimana peneliti mengumpulkan data-data dokumen yang berkaitan dengan indentitas mahasiswa, latar belakang pendidikannya, pekerjaan orang tua dan prestasi belajar mahasiswa atau mahasiswi semester genap pada program studi PKn pada IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2014-2015.

Karena penelitian ini bermaksud membandingkan tentang suatu kelompok dengan kelompok lain tentang sesuatu hal, dalam hal ini adalah antara kelompok menurut jenis kelamin, antara kelompok menurut latar belakang pendidikan dan antara kelompok ,menurut status

pekerjaan orang tua, maka teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa varian tiga jalan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perbedaan Hasil Belajar antara Mahasiswa dan Mahasiswi

**Tabel Hasil Belajar Mahasiswa dan Mahasiswi**

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Skor Total	Rata-rata
<b>Mahasiswa</b>	32	101,92	<b>3,185</b>
<b>Mahasiswi</b>	33	104,32	<b>3,161</b>

Nilai F hitung  $F(A)$  menunjukkan 376,9. Dengan dk pembilang  $dk(A) = 1$  dan dk penyebut  $dk(D) = 56$ , diketahui bahwa pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 nilai F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung  $>$  F rasio atau  $376,9 > 4,04$  berarti signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi.

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar pada Mahasiswa adalah 3,18 dan kelompok wanita adalah 3,16. Ini berarti bahwa kelompok Mahasiswa memiliki hasil belajar *lebih tinggi atau lebih baik* dari kelompok Mahasiswi.

### 2. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Asal SLTA

**Tabel Hasil Belajar Berdasarkan Asal SLTA**

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Skor Total	Rata-rata
<b>SLTA Negeri</b>	29	91,57	<b>3,157</b>
<b>SLTA Swasta</b>	36	114,77	<b>3,188</b>

Nilai F hitung  $F(B)$  menunjukkan 380,7. Dengan dk pembilang  $dk(B) = 1$  dan dk penyebut  $dk(D) = 56$ , diketahui bahwa pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 nilai F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung  $>$  F rasio atau  $380,7 > 4,04$  berarti signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri dan mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta.

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA Negeri 3,15 dan kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang bersalal dari SLTA swasta 3,18. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa

dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri hasil belajarnya *lebih rendah* dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta.

### 3. Perbandingan Hasil Belajar Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

**Tabel Hasil Belajar Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua**

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Skor Total	Rata-rata
<b>Pegawai Negeri</b>	14	48,2	<b>3,442</b>
<b>Pegawai Swasta</b>	50	158,06	<b>3,161</b>

Nilai F hitung  $F(C)$  adalah 632,9. Dengan dk pembilang  $dk(C) = 1$  dan dk penyebut  $dk(D) = 56$ , dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung  $> F$  rasio atau  $632,9 > 4,04$  berarti signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti *terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri dan mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta.

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri 3,44 dan kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuannya Pegawai Swasta 3,16. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya *lebih tinggi* dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta.

### 4. Perbedaan hasil belajar berdasarkan jenis kelamin dan Asal Sekolah

**Tabel Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Asal Sekolah**

Jenis Kelamin	SLTA Negeri			SLTA Swasta		
	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata
<b>Mahasiswa</b>	14	45,14	3,224	18	56,78	3,154
<b>Mahasiswi</b>	14	43,33	3,095	18	57,99	3,221

Nilai F hitung  $F(AB)$  adalah -386,1. Dengan dk pembilang  $dk(AB) = 1$  dan dk penyebut  $dk(D) = 56$ , dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung  $< F$  rasio atau  $-386,1 > 4,04$  berarti non signifikan.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. ini berarti tidak *terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar berdasarkan interaksi jenis kelamin dan asal sekolah.

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok

mahasiswa yang berasal dari SLTA Negeri 3,22 dan kelompok mahasiswa dari SLTA Swasta 3,15. Ini berarti bahwa kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Negeri *lebih baik* hasil belajarnya dari pada kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Swasta.. Skor rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang berasal dari SLTA Swasta 3,15. Kelompok mahasiswi yang berasal dari SLTAA Negeri rata rata hasil belajar 3,09 dan kelompok mahasiswindari SLTA Swasta rata rata hasil belajar 3,22. Ini berarti bahwa kelompok mahasisw yang berasal dari SLTA Swasta lebih tinggi dari hasil belajarnya dari pada kelompok mahasiswi berasal dari SLTA Negeri.

## 5. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pekerjaan Orang Tua

**Tabel Hasil Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin dan Asal Sekolah**

Jenis Kelamin	Pegawai Negeri			Pegawai Swasta		
	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata
Mahasiswa	7	22,69	3,241	25	79,23	3,169
Mahasiswi	7	22,49	3,212	25	78,83	3,153

Nilai F hitung  $F(AC)$  adalah -259,4. Dengan dk pembilang  $dk(AC) = 1$  dan dk penyebut  $dk(D) = 56$ , dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05, F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung  $<$  F rasio atau  $-259,4 < 4,04$  berarti non signifikan.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti *tidak terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua

Berdasarkan perbedaan skor rata-rata antara kedua kelompok yang dibandingkan itu menunjukkan bahwa rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri 3,24 dan kelompok mahasiswi 3,21. Ini berarti bahwa *tidak perbedaan signifikan* hasil belajar antara kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri.

Sedangkan indek prestasi belajar kelompok mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta 3,17 dan kelompok mahasiswi 3,15. Ini berarti bahwa *tidak ada perbedaan yang signifikan* hasil belajar antara mahasiswa putra mahasiswi yang pekerjaan orang tunaya sebagai Pegawai Swasta.

## 6. Perbedaan Hasil Belajar Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua

**Tabel Hasil Belajar Berdasarkan Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua**

Asal Sekolah	Pegawai Negeri			Pegawai Swasta		
	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata	Jumlah	Jumlah Skor	Rata-rata

<b>SLTA Negeri</b>	<b>8</b>	<b>26,5</b>	<b>3,312</b>	<b>20</b>	<b>62,2</b>	<b>3,11</b>
<b>SLTA Swasta</b>	<b>6</b>	<b>18,91</b>	<b>3,151</b>	<b>30</b>	<b>95,86</b>	<b>3,195</b>

Nilai F hitung F(BC) adalah -210,4. Dengan dk pembilang dk(BC) =1 dan dk penyebut dk (D)= 56, dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi (alpha) 0,05, F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung < F rasio atau -210,4 < 4,04 berarti signifikan . H0 diterima dan Ha ditolak. Ini berarti *tidak terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar berdasarkan interaksi asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

Rata-rata indek prestasi kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tuanya pegawai negeri 3.31 dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,11. Ini berarti hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri *lebih baik* dari yang orang tuanya pegawai swasta.

Sedangkan rata-rata indek prestasi kelompok mahasiswa dan mahasiswi yang berasal dari SLTA swasta dan pekerjaan orang tuanya pegawai negeri 3.15 dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,19. Ini berarti hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi yang pekerjaan orang tuanya pegawai negeri *lebih rendah* dari yang orang tuanya pegawai swasta.

## 7. Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Jenis kelamin, Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang Tua

**Tabel Hasil Belajar Jenis Kelamin, Asal Sekolah dan Pekerjaan Orang tua**

Jenis Kelamin	SLTA Negeri		SLTA Swasta	
	Peg. Negeri	Peg. Swasta	Peg. Negeri	Peg. Swasta
<b>Mahasiswa</b>	<b>3,312</b>	<b>3,189</b>	<b>3,146</b>	<b>3,156</b>
<b>Mahasiswi</b>	<b>3,225</b>	<b>3,031</b>	<b>3,156</b>	<b>3,234</b>

Nilai F hitung F(ABC) adalah -708,2. Dengan dk pembilang dk(ABC) =1 dan dk penyebut dk(D)= 56, dapat diketahui bahwa pada tingkat signifikansi (alpha) 0,05, F rasio = 4,04. Dengan demikian nilai F hitung < F rasio atau -708,2 < 4,04 berarti non signifikan . H0 diterima dan Ha ditolak. ini berarti *tidak terdapat perbedaan yang signifikan* dalam hasil belajar berdasarkan interaksi jenis kelamin, asal sekolah dan pekerjaan orang tua

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok *mahasiswa* berasal dari *SLTA Negeri* dan *pekerjaan orang tua Pegawai negeri* 3,31. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelompok *mahasiswa* yang berasal dari *SLTA Negeri* dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,18. Ini berarti hasil belajar mahasiswa asal SLTA Negeri pekerjaan orang tua pegawai negeri *lebih baik* dari pada pekerjaan orang tua pegawai Swasta.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok mahasiswi yang berasal dari SLTA negeri dan pekerjaan orang tua pegawai Negeri 3,22 dan kelompok mahasiswi asal SLTA Negeri dan pekerjaan orang tuanya pegawai swasta 3,03. Ini berarti hasil belajar mahasiswi asal

Pengaruh Jenis Kelamin, Latar Belakang Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan IKIP-PGRI Pontianak

SLTA Negeri dan pekerjaan orang tua pegawai negeri lebih baik dari. SLTA Negeri pekerjaan orang tua pegawai swasta.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok *mahasiswa* dari *SLTA swasta*, *pekerjaan orang tua pegawai pegawai negeri* 3,14 dan rata rata indek prestasi kelompok mahasiswa asal SLTA swasta dan pekerjaan orang pegawai swasta 3,15. Ini berarti tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar mahasiswa yang berasal dari SLTA swasta pekerjaan orang tua pegawai dengan pekerjaan oran tua pegawai swasta.

Rata-rata indek prestasi belajar kelompok *mahasiswa* berasal dari *SLTA swasta* pekerjaan orang tua pegawai negeri 3,15 dan kelompok *mahasiswa* asal *SLTA swasta* dan pekerjaan orang tua pegawai swasta 3,23. Ini berarti hasil belajar mahasiswa asal dari SLTA swasta pekerjaan orang tua pegawai negeri lebih rendah dari mahasiswa asal SLTA swasta asiswa pekerjaan orang tuanya pegawai swasta.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar antara siswa Mahasiswa dan mahasiswa. Mahasiswa memiliki hasil belajar lebih tinggi atau lebih baik dari kelompok Mahasiswa.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswa berasal dari SLTA Negeri dan mahasiswa dan mahasiswa berasal dari SLTA swasta. Kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang berasal dari SLTA negeri hasil belajarnya lebih rendah dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang berasal dari SLTA swasta.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar antara Mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri dan mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta. Kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Negeri hasil belajarnya lebih tinggi dari hasil belajar kelompok mahasiswa dan mahasiswa yang pekerjaan orang tuanya Pegawai Swasta.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa berdasarkan interaksi jenis kelamin dan asal sekolah
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar mahasiswa dan mahasiswa berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pekerjaan orang tua
6. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar berdasarkan interaksi asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

7. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan, hasil belajar mahasiswa dan mahasiswi berdasarkan interaksi jenis kelamin, asal sekolah dan pekerjaan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Marie attie (1996), “ Gender Hak Reproduksi, dan Pelayanan Keluarga Barencana” dalam Agus Dwiyanto, Faturrochman, Marcelinus Molo, Irwan Abdullah, (Ed): *Penduduk dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gajah Mada.
- Depdikbud, (1983) Proyek Normalisasi Kehidupan Kampus, Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kredit Semester Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Fudyartanta, (1971), Inti Sari Psikologi Perkembangan I. Yogyakarta: Warawydiarni
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, (1989), Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES
- Masrun dan Sri Mulyani Martaniah, (1976), Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Rudiana, (2012), Karekter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak. Bandung: Smaile’s Indonesia Institute(SII) Publishing
- Siswaatmadja, (1979), Didaktik Kurikulum. Pontianak: FIP-UNTAN
- Zuldafrial, (2011), Startegi Belajar- Mengajar. Pontianak: STAIN Pontianak Press
- , (2004), “ Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Kualitas Proses Belajar- Mengajar Siswa di Sekolah, Studi Kasus di Desa Sungai Itik, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Pontianak “, Edukasi Jurnal Pendidikan, Vol.2 No.2 Oktober, STKIP-PGRI Pontianak.
- , (2002), “ Hubungan Sosial Ekonomi Orang Tua dengan dengan Kepedulian Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Sekolah (Studi Kasus Kecamatan Sukadana) “, Wawasan Majalah Ilmiah Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Vol.10 No. 3 Oktober